



## DUKUNGAN SOSIAL PADA ANAK TUNAGRAHITA BERPRESTASI DI SEKOLAH LUAR BIASA KEMBAR KARYA 1 JAKARTA TIMUR

Anisyah Nur Andani Berliana<sup>1</sup>, Moh Amin Tohari<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jakarta

[anisyahnurandani@gmail.com](mailto:anisyahnurandani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial sekolah pada anak tunagrahita yang memiliki gangguan intelektual dan gangguan mental tetapi dengan kekurangan yang dimiliki anak tunagrahita mempunyai prestasi di bidang non-akademik. Berdasarkan data yang ditemukan, dukungan sosial sekolah sangat penting untuk masa perkembangan anak tunagrahita untuk memiliki prestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif menggunakan teknik purposive sampling yang berfokus pada ke 5 informan diantaranya 3 pihak sekolah yang membantu anak belajar di sekolah dan 2 orang tua dari anak tunagrahita berprestasi dengan menggunakan pengumpulan data seperti, teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, analisis data yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita mempunyai prestasi di bidang olahraga seperti, sepak bola, lari 100m dan menari. Dukungan sosial sekolah yang diberikan kepada anak tersebut yaitu, dukungan emosional (empati dan perhatian), dukungan penghargaan (pujian dan penilaian), dukungan instrumental (bantuan langsung) dan dukungan informasi (nasihat) serta faktor penghambat dan pendukung dalam dukungan sosial pada anak dalam gangguan kecerdasan mental.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 26 Juli 2024*

*Accepted: 29 Juli 2024*

*Published: 5 Agustus 2024*

### Kata Kunci

Pesan, Dakwah, YouTube, Habib Ja'far

## 1. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (menurut, Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental intelektual, sosial dan emosional) dalam proses pertumbuhan kembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Anak berkebutuhan khusus tersebut yang dimana memiliki ketidakmampuan mental, emosi dan fisik yang berbeda dari anak-anak lain pada umumnya. anak dengan ABK tersebut seringkali di lingkungan masyarakat mendapatkan perlakuan yang tidak baik dan berbeda dengan anak normal pada umumnya. ABK di lingkungan masyarakat mendapatkan olok-an dari orang sekitar karena memiliki kekurangan yang dimana kekurangan tersebut terkadang membuat masyarakat sekitar menjadi khawatir dengan perlakuan anak tersebut kepada masyarakat di sekitar.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata "Anak Luar Biasa (ALB)" yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya, bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk



tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tundaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian F untuk cacat ganda.

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Tunagrahita adalah salah satu gangguan mental menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders 4<sup>th</sup>*) (Zemmy, 2015). Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi di bawah normal. Menurut *American Sociation on Mental Deficienci* mendefinisikan tunagrahita sebagai suatu kelainan yang fungsi intelektual umumnya di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah. Keadaan seperti ini yang menjadi hambatan untuk beraktivitas kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi, komunikasi dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak normal sebayanya (Kemis & Ati Rosnawati, 2013). Oleh karena itu anak tunagrahita memerlukan dukungan dari sekolah yang dimana anak akan memperoleh bantuan untuk perkembangan diri dari segi kognitif, afektif maupun motoriknya.

Anak penyandang tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal, sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan spesifik, termasuk dalam program pendidikannya (Efendi, 2006). Disabilitas juga dapat dikatakan sebagai kehilangan fungsi fisik atau kesulitan dalam belajar atau penyesuaian sosial yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan individu (Hasan & Handayani, 2014). Penyebab dari disabilitas sendiri dapat berasal dari keturunan atau lingkungan, namun dapat juga dialami sejak sebelum dilahirkan maupun setelah dilahirkan.

Anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki intelegensi di bawah normal dan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Perkembangan anak tunagrahita lebih lambat dibandingkan dengan anak pada umumnya, ada beberapa anak tunagrahita yang jail dengan orang lain dan ada beberapa anak tunagrahita yang pemalu jika bertemu dengan orang baru dan di tempat ramai. Anak tunagrahita yang jail tersebut membuat orang sekitar takut dan sebal jika melihatnya, karena anak tersebut terkadang jika melihat batu kecil di dekatkan akan melempar ke orang yang lewat di depan dia. Maka hal tersebut yang membuat orang-orang sekitar takut jika bertemu dengan anak berkebutuhan khusus.

Pemerintah telah mendukung pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan menyediakan lembaga khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Adanya pendidikan ini tidak lepas dari adanya proses belajar dan mengajar, proses mengajar adalah interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran dimaksudkan agar terciptanya kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa di dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting.

Pendidikan sangat penting bagi semua orang tanpa terkecuali termasuk anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus tersebut sudah di sediakan sekolah oleh pemerintah yang diberi nama SLB (Sekolah Luar Biasa) yang dimana sekolah tersebut mengajarkan hal-hal kecil dan selalu mengapresiasi hal-hal kecil yang dilakukan oleh anak-anak tersebut tanpa terkecuali. Dengan bersekolah anak-anak tersebut menjadi paham hal-hal yang baik maupun yang salah walaupun harus diberitahu dengan berulang-ulang kali oleh guru-guru disana. Anak berkebutuhan khusus tersebut dengan bersekolah menjadi menambah teman baru, mengerti arti saling membagi dan menjadi anak yang patuh kepada orang tuanya jika berada di dalam rumah maupun di luar rumah.

Menurut Suparno (2007) anak tunagrahita bersifat pelupa, susah memahami perintah dari orang lain, perhatiannya mudah terganggu, dan susah memahami hal-hal yang kompleks. Dengan karakteristik tunagrahita secara umum menurut Sutjiati Somatri (2007) yaitu adanya keterbatasan intelegensi; keterbatasan sosial; dan keterbatasan fungsi-fungsi mental. Oleh karena itu anak tunagrahita memerlukan dukungan sosial dari sekolah atau guru agar bisa



mengalami perkembangan. Suparno menyatakan bahwa anak tunagrahita kesulitan dalam memahami perintah dari orang lain, bersifat pelupa, perhatian yang tidak fokus dan sulit mengerti hal-hal yang rumit. Dengan karakteristik tunagrahita Adapun secara umum menurut Suthiati Soemantri tunagrahita yaitu memiliki adanya keterbatasan intelegensi, keterbatasan fungsi mental, keterbatasan sosial. Dengan adanya keterbatasan yang ada diharapkan anak tunagrahita mampu mendapatkan pendidikan agar dapat dikembangkan dan menjadi bekal di masa depan. Oleh sebab itu anak tunagrahita perlu arahan, motivasi serta bimbingan dari orang tua untuk membentuk anak agar bisa mengalami perkembangan. Salah satunya dengan mendapatkan pendidikan secara khusus di sekolah seperti anak-anak normal pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas orang tua yang mempunyai anak dengan keterbatasan yang tergolong dalam anak tunagrahita. Sebagian orang tua yang mempunyai anak tunagrahita merasa malu sehingga menyembunyikan anak mereka dari lingkungan sekitar. Tetapi apabila orang tua tersebut mengasuh dengan baik, memberikan anak dukungan dalam segala hal dan segala upaya yang dilakukan dan memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya seperti memberikan terapi kepada sang anak, anak tersebut bisa memiliki prestasi non-akademik yang mampu membanggakan orang tua, sekolah bahkan pihak sekolah tersebut.

Menurut Sarafino (2018) dukungan sosial merupakan suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang didapatkan dari orang lain atau kelompok. Menurut Gonollen dan Bloney (dalam As'ar, 2008) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja. Dukungan sosial memiliki dampak khusus dalam membantu untuk mengatasi perkembangan anak dalam perkembangan sehari-hari di luar rumah maupun di dalam rumah.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat tentang pengasuhan anak tunagrahita adalah banyaknya orang tua yang justru membiarkan bahkan menyembunyikan anak tunagrahita (Agustina, 2011). Orang tua pun terkesan menutup diri dari lingkungan, sehingga anak menjadi tidak mandiri dan pada akhirnya tidak dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan. Tetapi ada pula dukungan sosial sekolah atau guru pada anak tunagrahita khususnya anak retradasi mental sedang membutuhkan pelatihan dan bimbingan agar dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Pelatihan dan bimbingan tersebut tidak hanya berasal dari pendidikan formal saja, namun juga pendidikan informal seperti yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5-7 September 2023 di Sekolah Luar Biasa Kembar Karya 1 Jakarta Timur. Hasil wawancara kepada guru di SLB KK 1 bahwa pertama saat masuk sekolah anak akan di test IQ, kemudian setelah di test hasilnya akan di klasifikasikan. Strategi pembelajaran di SLB tersebut sama seperti sekolah pada umumnya. Meskipun anak berkebutuhan khusus, anak disana juga selalu mengikuti kejuaraan seperti kejuaraan sepak bola dan kejuaraan atletik lari 100m, kejuaraan sepak bola sudah sampai tingkat internasional, sedangkan kejuaraan atletik lari 100m sudah sampai tingkat nasional. Anak tunagrahita yang mengikuti kejuaraan yaitu kelas XI dan XII yang dimana anak tersebut sudah sedikit mudah untuk mengontrol sikap jika di tempat orang lain. Hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023 kepada kepala sekolah dan guru, saat ini anak tunagrahita berprestasi yang mengikuti kejuaraan sepak bola pada tahun 2022 ada 5 anak dan pada tahun 2023 ada 2 anak yang mengikuti kejuaraan lari 100m.

Kejuaraan yang diikuti oleh anak-anak tersebut pada tahun 2022 yaitu SOIna cabang olahraga sepak bola ke-7 tingkat Daerah Kota yang mendapatkan juara 1 dalam kategori best player dan SOIna tingkat nasional mendapatkan medali perunggu. Lalu, pada tahun 2023 mengikuti Paralimpik tingkat Jakarta Timur cabang olahraga atletik lari 100m mendapatkan



medali emas dan Paralimpik Daerah Provinsi DKI Jakarta mendapatkan medali emas. Selain mengikuti lomba tingkat nasional dan daerah anak-anak tersebut juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti perlombaan cabang olahraga sepak bola di Negara Swedia membuat bangga sekolah dan tentu diri sendiri.

Wali kelas dari anak-anak tersebut juga mengajarkan bagaimana kemandirian pada kehidupan sehari-hari yang berlaku juga jika berada diluar kota maupun luar negeri, guru-guru disana juga mengajarkan mengenai adanya perbedaan budaya yang ada di luar kota dan luar negeri, sehingga anak tau bagaimana cara bersikap jika ditempat orang lain. Jika sedang mengikuti kejuaraan di luar kota maupun luar negeri anak-anak tersebut selalu didampingi oleh beberapa pendamping seperti guru dan orang tua dari anak tersebut. Dari pihak sekolah pun memberikan dukungan seperti memfasilitasi para siswanya yang mengikuti kejuaraan seperti memberikan asrama untuk para siswa istirahat di tempat tersebut sebelum menjalankan kegiatan tersebut. Sekolah memberikan terapi kepada anak-anak tersebut pada hari-hari tertentu yang dimana terapi tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak-anak tersebut.

Sebagai pemahaman terhadap masyarakat yang dibutuhkan pada anak tunagrahita yang memiliki gangguan intelektual, khususnya bagi keluarga yang mempunyai anak dengan keterbatasan dalam berfikir untuk memberikan terapi secara rutin kepada sang anak. Peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai bagaimana dukungan sekolah pada anak tunagrahita yang mampu mengikuti kejuaraan disamping dengan keterbatasannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "**Dukungan Sosial Pada Anak Tunagrahita Berprestasi di Sekolah Luar Biasa Kembar Karya 1 Jakarta Timur**".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri atau variable yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini di deskripsikan tentang dukungan sekolah pada anak tunagrahita berprestasi menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Metode pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik (Sugiyono, 2018). Data dari studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Dukungan Sosial Pada Anak Tunagrahita Berprestasi

Anak tunagrahita yang memiliki gangguan intelektual dan mental yang rendah beda dengan anak pada umumnya, tetapi dengan keterbatasan yang dimiliki anak tersebut mempunyai prestasi di bidang non-akademik seperti sepak bola, lari 100m dan menari. Prestasi



tersebut juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah sehingga anak-anak mempunyai prestasi di bidangnya. Berikut di deskripsikan mengenai aspek dalam dukungan sosial sekolah pada anak tunagrahita berprestasi. Adapun aspek dari dukungan sosial sekolah antara lain:

1. Dukungan Emosional (empati dan perhatian)
2. Dukungan Penghargaan (pujian dan penilaian)
3. Dukungan Instrumental (bantuan langsung)
4. Dukungan Informasi (nasihat)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas 10 dan guru wali kelas 5 SD, mengenai penelitian lapangan yang ditemukan di Sekolah Luar Biasa Kembar Karya I, dari data tersebut diperoleh hasil wawancara dari 3 informan yaitu:

#### a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan ungkapan simpati, kasih sayang, kepedulian seseorang terhadap orang lain. Dalam penelitian ini dukungan emosional meliputi empati dan perhatian. Berikut penjelasannya:

##### 1. Empati

Pada aspek empati ini yaitu kepala sekolah dan guru dapat menerima keberadaan anak, mendengarkan dan memahami kemauan anak. Dalam memberikan dukungan empati anak susah untuk diatur dan guru mempunyai caranya tersendiri untuk menangani masalah tersebut, seperti yang diutarakan kepada ibu guru R sebagai wali kelas untuk menangani anak tersebut, berikut:

*“anak-anak kan memang susah untuk diatur ya, ya caranya saya kalau misal udah pada mulai gabisa diem dan susah diatur biasanya saya ajak ngobrol santai dulu supaya mereka mau untuk masuk kelas, duduk dengan rapih dan saya ajak bicara baik-baik dan kadang saya diemin dulu mereka maunya apa baru mereka pada ngerti duduk dan mulai belajar, walaupun kadang belajarnya sambil kemana-mana gitu ya”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023).

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak akan mendengarkan dan mau melakukan sesuatu hal apabila diberitahu dengan baik-baik tanpa adanya nada tinggi disaat bicara, empati yang diberikan oleh ibu R untuk anak-anak yaitu dengan cara mengajak ngobrol ringan bersama anak-anak agar anak tersebut bisa mengerti kalau akan dimulainya pelajaran. Hal tersebut juga diterapkan oleh ibu D untuk mengajarkan anak-anak SMP:

*“kebetulan kan saya ngajar anak SMP ya jadi lebih mudah diatur dan mau mendengarkan apa yang saya bilang, jadi tidak begitu sulit untuk ngasih taunya... ya walaupun kadang juga susah untuk di aturnya ya mereka, jadi kalau lagi pada susah untuk dibilangin dan diatur saya ajak untuk masuk kelas ajak ngobrol baik-baik sebentar baru mereka mengerti dan mau masuk kelas untuk belajar lagi, walaupun kadang tetap pada harus di omelin ya baru pada ngerti tapi saya sebisa mungkin selalu ngasih tau dengan nada yang tidak tinggi”*

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa anak-anak akan mendengarkan dan mau melakukan suatu hal apabila diberi pengertian dengan cara baik-baik walaupun ada saja anak yang susah untuk diberitahu, empati yang diberikan oleh ibu D yaitu dengan cara sedikit lebih keras karena yang dimana anak tersebut sudah SMP dan sudah mulai bisa melawan dan membantah omongan orang lain, jadi ibu D memberitahu dengan ajakan dan teguran agar anak-anak mengerti dan paham. Sama halnya dengan kepala sekolah Y, sebagai berikut:



*“saya juga sama si ya kaya guru-guru disini seperti ngasih tau mereka dengan cara baik-baik walaupun kadang ya namanya anak-anak kalo dikasih tau suka ngga dengerin jadi saya juga ngasih taunya pelan-pelan”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah juga memberikan empati dengan cara yang sama dengan guru-guru yang lain dan memberikan pengertian dengan cara pelan-pelan agar anak mengerti dan memahami.

Berdasarkan dari aspek empati, bahwa setiap guru mempunyai caranya masing-masing untuk memberikan rasa empati kepada anak-anak tunagrahita tersebut.

Sedangkan, menurut orang tua mengenai empati yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anaknya tersebut, yaitu:

Pada aspek empati yaitu orang tua dapat menerima keberadaan anak, mendengarkan dan memahami kemauan sang anak terutama saat sedang berada diluar rumah. Oleh karena itu, empati merupakan kondisi seseorang yang dapat merasakan emosional yang orang lain rasakan terutama kepada keluarga. Keluarga mempunyai caranya tersendiri untuk menanganinya seperti ibu T yang memiliki anak tunagrahita hiperaktif, sebagai berikut:

*“Alhamdulillah guru-guru disini memberikan empati yang baik kepada anak saya atau bahkan kepada anak-anak yang lain juga ya disini”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Empati yang dirasakan oleh ibu T dari sekolah kepada anak yaitu sangat berpengaruh kepada anaknya. Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu W kepada anaknya yang memiliki gangguan intelektual:

*“apa yang diberikan sama guru-guru disini kepada anak saya sangat berefek baik ya kepada anak saya ketika berada diluar sekolah dan diluar rumah”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Empati yang dirasakan oleh ibu W dari sekolah kepada anak yaitu sangat berdampak positif kepada sang anak. Hasil wawancara tersebut merupakan pernyataan dari ibu W sebagai orang tua dari anak tunagrahita yang dimana ibu tersebut memberikan rasa empati lebih kepada sang anak dalam keadaan apapun.

Berdasarkan hasil mengenai aspek empati, bahwa orang tua mempunyai caranya tersendiri untuk memberikan rasa empati dan menerima segala kondisi anaknya.

## 2. Perhatian

Perhatian yang diberikan oleh keluarga dan guru mampu berdampak positif pada perkembangan anak dalam melakukan kegiatan belajar dan berlatih untuk perlombaan. Perhatian yang diberikan untuk kehidupan sehari-hari dalam keterbatasan intelegensi membuat anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih, perhatian diperlukan untuk kegiatan sehari-hari anak, seperti yang dilakukan oleh ibu R pada pernyataan berikut:

*“karena anak-anak tersebut memiliki kekurangan yang dimana lambat jika berpikir, dan sangat hiperaktif ada juga yang sangat pendiam dibandingkan dengan teman-temannya yang lain, jadi saya sebagai wali kelas disini harus memberitahu dengan lembut dan sabar pastinya, agar anak-anak mengerti”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023).

Hasil dari wawancara diatas menegaskan bahwa sebagai orangtua tetap harus sabar dengan keadaan sang anak yang dimana sangat hiperaktif tersebut, perhatian yang diberikan oleh ibu R tersebut yaitu dengan cara lemah lembut agar anak merasa disayangi dan diperhatikan lebih oleh orang sekelilingnya. Yang dilakukan



ibu D dalam memberikan perhatian kepada anak dalam kegiatan sehari-hari dirumah, sebagai berikut:

*“anak-anak dikelas saya juga termasuk yang aktif ya orangnya ada yang selalu bertanya mengenai hal apa saja yang mereka lihat dan mereka ingin tahu, dan ada juga anak pemalu, tidak mau berbaur dengan teman-teman sekelasnya selalu mau dekat dengan saya, jadi kadang saya harus memaksa anak tersebut agar berani untuk tampil, saya sebagai guru disini harus memberikan pengertian dan perhatian kepada anak-anak disini agar mereka mengerti. Anak dikelas ini ada yang beberapa mengikuti ekstrakurikuler yang dimana harus berani tampil jadi saya juga memberikan motivasi-motivasi kepada mereka supaya mau untuk terus latihan dan terus belajar”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil dari wawancara diatas menegaskan bahwa perhatian yang diberikan harus lebih tegas dan lebih ekstra supaya anak berani tampil di depan, perhatian yang diberikan oleh ibu D yaitu memberikan perhatian dan pengertian supaya anak-anak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berani tampil di depan banyak orang. Selain itu ada juga perhatian yang diberikan oleh kepala sekolah kepada anak-anak, berikut kelapa sekolah Y:

*“saya walaupun sebagai kepala sekolah disini juga tetap memberikan perhatian kepada siswa/i disini, kadang ada anak yang membuat onar sampai harus masuk ke ruangan saya, memang anak-anak disinikan membutuhkan perhatian, mungkin dengan membuat onar atau iseng kepada temannya membuat mereka jadi diperhatikan, jadi saya memberikan perhatian ekstra seperti mengajak anak tersebut berbicara berdua jadi saya bisa tau apa yang anak tersebut inginkan dan alasan apa yang membuat mereka seperti itu”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa perhatian apa yang dilakukan oleh anak di lingkungan sekolah juga harus ekstra karena anak masih belum paham apakah yang dilakukan tersebut bahaya atau tidak, perhatian yang diberikan oleh kepala sekolah Y yaitu dengan cara memberikan perhatian kepada anak-anak tanpa membedakan anak-anak yang nakal maupun anak-anak yang mudah untuk diberitahu.

Sedangkan, menurut orang tua mengenai perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anaknya tersebut, yaitu:

Perhatian yang berasal dari orang tua mampu memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Keluarga yang paling memiliki tanggung jawab untuk merawat, mengasuh dan memberikan perhatian lebih bagi anak dalam kehidupan sehari-hari dalam keterbatasan intelegensi, dan emosinya, seperti yang dilakukan oleh ibu T pada pernyataan berikut ini:

*“guru-guru disini selalu memberikan perhatian kepada murid-murid disini tanpa membeda-bedakan yang berprestasi sama yang ngga”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa guru-guru di sekolah memberikan perhatian kepada anak-anak tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Perhatian yang diberikan oleh ibu T yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada anak agar anak merasa disayang oleh keluarga dan tidak merasa dibeda-bedakan. Perhatian yang didapatkan oleh ibu W dari sekolah kepada sang anak, sebagai berikut:



*“...ya alhamdulillah guru-guru disini pada perhatian ya sama anak-anak tapi kalo guru baru yang kurang ngasih perhatian gitu si”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa perhatian yang dirasakan oleh ibu W dari pihak sekolah ke anak-anak yaitu tetap perhatian walaupun jika guru baru memberikan perhatian yang kurang kepada anak-anak tersebut.

## b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yaitu terjadi dengan adanya pujian positif memberikan semangat dengan gagasan yang baik dan memberikan penilaian agar anak dengan gangguan intelegensi bisa manjadikan kegiatan yang positif. Adapun aspek dari dukungan penghargaan yaitu pujian dan terima kasih, sebagai berikut:

### 1. Pujian

Pujian suatu bentuk dukungan yang diberikan guru dalam sebuah bentuk ungkapan positif. Contoh dari aspek ini yaitu ketika sang anak dalam gangguan perkembangan melakukan suatu kegiatan atau respon dengan baik dan benar maka akan mendapatkan pujian positif, seperti halnya dengan ibu R:

*“seperti bilang “hore” “wah hebat” “pinter” pas anak tersebut melakukan suatu hal yang sebelumnya mereka takut dan tidak mau, saya kaya gitu juga mengapresiasi apa yang mereka lakukan supaya mereka terus berani untuk mencoba”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pujian positif sangat mempengaruhi anak untuk melakukan hal-hal positif dengan semangat dan berani mencoba hal-hal positif lainnya karena mendapatkan respon yang baik dan positif. Pujian yang diberikan oleh ibu R yaitu dengan memberikan kata-kata pujian yang membuat anak merasa senang dan bangga dengan apa yang dilakukannya. Seperti halnya dengan ibu D juga memberikan pujian kepada anak-anak muridnya, sebagai berikut:

*“saya selalu memberikan pujian dengan bilang “wah hebat ya” “tuh kamu bisa kan makanya ayo dicoba terus jangan takut” hal tersebut saya lakukan pada anak-anak yang sebelumnya takut untuk mencoba kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah, dengan hal tersebut daya memberikan apresiasi apa yang mereka lakukan dan mereka coba”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pujian positif sangat mempengaruhi anak untuk melakukan suatu hal yang dimana sebelumnya mereka takut untuk mencoba. Pujian yang diberikan oleh ibu D yaitu dengan cara memberikan kata-kata pujian sehingga anak menjadi berani untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sebelumnya malu dan takut setelah diberikan pujian positif menjadi berani dan mau untuk mencoba. Seperti halnya dengan kepala sekolah Y, sebagai berikut:

*“saya memberikan pujian kepada murid yang menang maupun kalah dalam mengikut perlombaan seperti “hebat ya sudah berani mengikuti perlombaan ini” “ngga apa-apa kalah yang penting sudah berusaha dan sudah mau mencoba” hal tersebut membuat anak tidak merasa bersalah jika kalah dalam sebuah perlombaan, dan membuat anak tau kalau yang namanya perlombaan pasti ada menang dan kalahnya”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)



Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa anak harus diberikan perhatian lebih dan harus memberikan pemahaman agar anak tersebut lebih memahami. Pujian yang diberikan oleh kepala sekolah Y yaitu dengan mengatakan hal-hal yang positif kepada anak-anak yang kalah dalam perlombaan, dengan diberikannya pujian dengan kata-kata positif membuat anak tidak merasa sedih dan mau untuk terus mencoba.

Sedangkan, menurut orang tua mengenai pujian yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anaknya tersebut, yaitu:

Pujian suatu bentuk dukungan yang dibeirikan oleh keluarga kepada anak dalam bentuk ungkapan positif, contoh anak tunagrahita melakukan kegiatan atau respon yang baik dan benar maka akan mendapatkan pujian positif, seperti halnya dengan ibu T, sebagai berikut:

*“iya guru-guru disini selalu memberikan pujian kepada anak-anak kalo anak-anak bisa melakukan sesuatu dengan baik pasti dipuji, jadi saya juga ikut menerapkan hal itu jika di rumah maupun diluar”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pujian positif yang diberikan oleh guru-guru disekolah sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari anak dan di kehidupan orang tua itu sendiri. Pujian yang diberikan guru-guru di sekolah sangat berdampak positif bagi anak-anak. Seperti halnya dengan yang dirasakan oleh ibu W pujian dari pihak sekolah kepada anaknya, sebagai berikut:

*“Alhamdulillah dari guru-guru selalu memberikan pujian ke anak saya walaupun kalah dalam perlombaan tapi mereka selalu memberikan pujian yang positif supaya anak-anak yang ikut lomba ngga down”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pujian yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anak-anak sangat bermanfaat untuk kedepannya.

## 2. Penilaian

Dukungan dalam aspek ini yang diberikan oleh guru atau bisa disebut dengan pihak sekolah dalam bentuk sebuah penilaian dengan kegiatan yang dilakukan dapat bernilai bagi diri anak tersebut, seperti bisa mendapatkan respon yang positif, seperti halnya yang dilakukan oleh ibu R, sebagai berikut:

*“... ya kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak disini alhamdulillah terbilang baik dan sangat positif ya, walaupun kadang ada yang susah buat diajak ikut kegiatan ekstrakurikuler”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa penilaian dari guru wali kelas terhadap anak tersebut dapat mendukung kegiatan yang dilakukan disekolah. Penilaian yang dilakukan oleh ibu R yaitu dengan melihat anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler walaupun ada saja yang tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu sama halnya dengan ibu D yang juga memberikan penilaian dari kegiatan anak-anak tersebut, sebagai berikut:

*“anak-anak dikelas saya bervariasi ya ada yang berani tampil ada yang pemalu dan takut kalau ketemu orang baru, jadi saya sebagai gurunya juga harus bisa mengajak untuk mereka berbaur dengan teman dan tidak takut dengan orang baru”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa penilaian dari ibu D yaitu karena anak masih malu dan takut dengan orang baru, maka harus selalu ditemani. Penilaian yang dilakukan oleh ibu D yaitu dengan melihat anak-anak yang pemalu



dan takut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Seperti halnya dengan kepala sekolah Y, sebagai berikut:

*“anak-anak disini kan bermacam-macam ya sifatnya perilakunya, kalo saya liat si anak-anak disini ada yang aktif banget tidak malu-malu gitu dengan orang baru terus berani tampil tapi ada juga yang malu-malu apalagi kalo depan orang banyak dan orang baru pasti langsung ngumpet dibelakang guru-guru gitu, jadi saya ngasih tau kalo harus berani tampil dan tidak perlu malu-malu”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa penilaian kepala sekolah pada anak-anak yaitu memang untuk membuat anak-anak tersebut tampil berani di depan umum harus dituntun pelan-pelan supaya anak berani. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah Y yaitu dengan melihat anak-anak disekolah yang pemalu dan takut bertemu dengan orang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah sehingga mampu mengikuti perlombaaan.

Sedangkan, menurut orang tua mengenai penilaian yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anaknya tersebut, yaitu:

Dukungan yang diberikan pihak sekolah dalam bentuk sebuah penilaian kegiatan yang dilakukan dapat bernilai baik bagi diri anak tersebut. Seperti halnya yang dirasakan oleh ibu T, sebagai berikut:

*“alhamdulillah kegiatan yang dilakukan sekolah sangat baik dan positif bagi perkembangan dan mental anak kedepannya ya, dan guru-guru disini juga memberikan dukungan dengan baik kepada anak-anak disini”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa penilaian orang tua terhadap kegiatan yang diberikan oleh sekolah sangat baik dan positif untuk dilakukan oleh anak-anak., sama halnya dengan ibu W yang juga memberikan penilaian dari kegiatan anaknya sehari-hari, sebagai berikut:

*“...ya alhamdulillah dengan adanya ekskul disekolah anak saya jadi berani untuk tampil di depan banyak orang yang tadinya malu-malu kalo tampil di depan banyak orang sekarang jadi percaya diri gitu”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa penilaian orang tua yaitu anaknya menjadi pemberani dengan bimbingan guru-guru disini untuk anaknya mengikuti ekstrakurikuler disekolah. Penilaian yang dilakukan oleh ibu W yaitu dengan melihat jika anaknya sudah berani tampil tanpa rasa malu-malu.

### c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan suatu sumber yang cepat dan nyata bagi orang tua anak tunagrahita berprestasi tersebut. Pertolongan ini mencakup bantuan langsung yang menyediakan akses untuk kebutuhan lainnya, sebagai berikut:

#### 1. Bantuan Langsung

Bantuan langsung yang diberikan oleh sekolah kepada anak tunagrahita yang mengikuti perlombaan di luar maupun di dalam kota untuk meringankan keluarga. Ada bantuan langsung yang diberikan kepala sekolah Y, sebagai berikut:

*“dari pihak penyelenggara kalau ada perlombaan selalu ngasih dana ke anak-anak, jadi sebelum mulai latihan gitu orang tua murid disuruh nulis nomor rekening untuk transfer uang untuk pegangan anak-anak disana”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)



Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pihak penyelenggara dan pihak sekolah memberikan bantuan langsung berupa dana ke nomor rekening murid yang sudah dicatat. Bantuan langsung yang diberikan oleh kepala sekolah Y yaitu memberikan dana kepada anak tunagrahita berprestasi yang akan mengikuti perlombaan.

Sedangkan, menurut orang tua mengenai pujian yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anaknya tersebut, yaitu:

## 2. Bantuan Langsung

Dukungan instrumental di dalamnya mencakup bantuan langsung yang diberikan oleh sekolah kepada orang tua murid anak tunagrahita berprestasi. Adapun bantuan langsung yang diberikan kepada ibu T, sebagai berikut:

*“alhamdulillah ya anak saya kan ikut perlombaan jadi setiap mau ikut lomba di kasih uang, di transfer dari pihak penyelenggara.... Alhamdulillah jadi bisa beliin kebutuhan anak untuk disana”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa orang tua menerima bantuan langsung dari pihak penyelenggara lomba, bantuan langsung yang diterima oleh ibu T yaitu dengan mendapatkan dana dari sekolah setiap akan mengikuti perlombaan, sama halnya dengan ibu W, sebagai berikut:

*“saya waktu itu dimintain nomor rekening sama guru disini katanya buat transfer uang anak yang ikut lomba, jadi uangnya bisa saya bagi-bagi juga untuk kebutuhan anak saya”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa orang tua menerima bantuan langsung berupa dan dari pihak penyelenggara untuk kebutuhan anak yang mengikuti perlombaan. Bantuan langsung yang diterima oleh ibu W yaitu mendapatkan dana dari sekolah untuk kebutuhan anaknya.

## d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi ini pertama di lingkungan yang dapat membeirkan dampak besar bagi anak mengenai informasi yang disampaikan. Adapun aspek yang digunakan yaitu nasihat, sebagai berikut:

### 1. Nasihat

Anak dengan gangguan perkembangannya dan intelektual yang dibawah rata-rata anak normal lainnya, sehingga informasi yang disampaikan sulit untuk dimengerti. Adapun cara mendukung pada aspek ini seperti yang dilakukan pada ibu R, sebagai berikut:

*“saya disinikan sebagai wali kelas yang dimana sebagai orang tua bagi mereka di sekolah, jadi saya memberikan nasihat kepada anak-anak yang masih ragu atau malu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disini, kadangkannya ada ya orang tua yang pengen banget anaknya ikut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tapi sulit untuk nasihatinya anaknya supaya mau ikut ekstrakurikuler”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa nasihat yang diberikan oleh ibu R kepada anak sebaiknya diberitahu dengan cara baik-baik agar anak mengerti dan memahami, nasihat yang diberikan oleh ibu R yaitu memberikan nasihat dengan kata-kata yang baik dan lembut supaya anak mau untuk mengikuti kegiatan di sekolah, sama halnya dengan ibu D, sebagai berikut:

*“... saya sebagai wali kelas juga memberikan nasihat kepada anak-anak ya, walaupun kadang anak-anak kalo dikasih tau suka ngga dengerin gitu tapi kalo*



*di kasih taunya dengan cara yang baik anak-anak pasti ngerti si, jadi saya juga ngasih nasihat ke anak-anak disini pelan-pelan supaya mereka paham”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa memberikan nasihat kepada anak-anak harus pelan agar mereka memahami apa yang ibu D beritahu. Nasihat yang diberikan oleh ibu D yaitu dengan memberikan pengertian kepada anak-anak supaya mereka memahaminya. Sama halnya, dengan kepala sekolah Y memberikan nasihat kepada anak-anak, sebagai berikut:

*“saya memberikan nasihat ke anak-anak yang akan mengikuti perlombaan agar selalu menjaga sikap di tempat orang lain, dan anak-anak mendengarkan walaupun kadang ada aja ya kalo misal kita lagi ngomong pada ngobrol sibuk masing-masing tapi ya setelah itu tetap selalu diberikan nasihat sama guru-guru disini, tapi setelah sering diberikan nasihat anak-anak benar menajalankan apa yang sering kita kasih tau gitu walaupun mereka kalo lagi dikasih tau suka ngga dengerin”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa memberikan nasihat kepada anak-anak harus ekstra sabar, walaupun jika sedang diberikan nasihat anak-anak tersebut tidak mau mendengarkan, tetapi anak-anak melakukan nasihat yang diberikan. Nasihat yang diberikan oleh kepala sekolah Y yaitu dengan memberikan pengertian dengan lebih sabar kepada anak-anak tersebut.

Sedangkan, menurut orang tua mengenai pujian yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anaknya tersebut, yaitu:

## 2. Nasihat

Nasihat suatu dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada anak tunagrahita agar menjadi semangat, Adapun nasihat yang dirasakan oleh ibu T dari sekolah kepada anaknya, sebagai berikut:

*“dengan dia sekolah dan dapet nasehat dari guru-guru disini jadi mau dengerin dan dilakuin gitu, kaya yang tadinya pemalu apalagi untuk ikut ekskul disekolah gitu ya, tapi karena di kasih nasehat sama gurunya mau dengerin dan dilakuin jadi dia ngga malu lagi untuk ikut ekskul disini gitu”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa nasihat yang diberikan oleh guru kepada anak sangat berdampak positif dalam kepercayaan diri anak tersebut. Demikian yang dirasakan oleh ibu W, sebagai berikut:

*“iya alhamdulillah ya dengan dikasih nasehat sama guru-guru disini anak saya jadi mau untuk ikut ekskul, soalnya awalnya saya suruh ikut kegiatan ekskul disini ngga mau malu katanya kalo diliatin banyak orang gitu, tapi setelah di kasih nasehat sama guru disini dia jadi mau buat ikut ekskul”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa nasehat yang diberikan oleh guru disana sangat berpengaruh kepada rasa tidak percaya diri anak tersebut.

Hasil wawancara dari 3 informan dan 2 orang tua murid anak tunagrahita bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh sekolah kepada anak dengan gangguan perkembangan dan intelektual mempunyai cara yang berbeda-beda dengan dukungan yang diberikan di rumah dan di sekolah. Karena keberhasilan perkembangan anak jika guru dan sekolah memberikan dukungan penuh pada anak selama kegiatan latihan ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan sang anak dalam mengikuti latihan untuk perlombaan, dengan



keadaan yang dialami berdasarkan penerimaan anak, menjaga kemampuannya masing-masing.

## Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

### Faktor Pendukung Pihak Sekolah dalam Memberikan Dukungan pada Anak Tunagrahita Berprestasi

Faktor pendukung yang diberikan oleh sekolah yaitu memberikan fasilitas yang ada di sekolah kepada anak tunagrahita. anak tunagrahita yang mengikuti perlombaan di dalam kota maupun luar kota akan di fasilitasi oleh pihak sekolah. Sekolah juga memberikan bantuan langsung kepada anak-anak tunagrahita yang mengikuti perlombaan. Pihak sekolah untuk selalu memberikan semangat dan suasana hati anak-anak agar selalu terjaga saat melakukan latihan maupun dalam kegiatan belajar di sekolah.

Dalam wawancara dengan 3 informan pihak sekolah mengenai faktor pendukung dalam dukungan sekolah pada anak tunagrahita berprestasi. Adapun faktor pendukung yang diberikan oleh ibu R, yaitu:

*“anak-anak disini dikasih fasilitas dari sekolah ya seperti buku terus adanya ruangan-ruangan untuk anak-anak kalo misal sedang sakit”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa sekolah memberikan fasilitas berupa ruangan dan buku kepada anak-anak tersebut. Sama halnya dengan ibu D, sebagai berikut:

*“dari sekolah di fasilitasi buku, ruang belajar, terus disini kan ada pelajaran keterampilan ya nah itu dari sekolah”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil dari wawancara tersebut menegaskan bahwa sekolah memberikan fasilitas tanpa adanya biaya kepada anak-anak tersebut. Sama halnya dengan kepala sekolah Y, sebagai berikut:

*“dari sekolah memfasilitasi buku, ada ruang-ruangan jika diperlukan untuk terapi terus sama kalo misal ada kerajinan tangan itu sudah dari sekolah tanpa adanya biaya lagi, kita disini juga bekerjasama sama cabang olahraga sepak bola jadi bisa anak-anak kalo latihan juga enak... biasanya kalo anak-anak ikut lomba dikasih uang sama pihak penyelenggara lomba untuk mereka ya lumayan untuk nambah-nambahin gitu”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pihak sekolah memberikan fasilitas kepada anak-anak tersebut tanpa adanya tambahan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang diberikan oleh sekolah kepada anak tunagrahita yaitu memberikan secara materil dan perlengkapan yang cukup kepada anak-anak tersebut.

Ada faktor pendukung yang di berikan oleh orang tua kepada anak tunagrahita oleh ibu T, sebagai berikut:

*“saya selalu memberikan motivasi ke anak saya supaya dia mau terus mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut yang berlebih”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa ibu T selalu memberikan motivasi kepada sang anak agar anaknya selalu mau mencoba hal-hal baru. Sama halnya dengan ibu W, sebagai berikut:

*“saya selalu mendukung apa yang dilakukan sama dia ya selagi hal baik dan positif pasti selalu saya dukung, saya juga kasih motivasi supaya terus semangat ikut kegiatan yang dia lakuin”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)



Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa ibu W selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anaknya dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang diberikan oleh orang tua kepada anak yaitu dengan selalu memberikan motivasi dan mendukung apa yang dilakukan oleh anaknya.

## **Faktor Penghambat Dalam Dukungan Sekolah pada Anak Tunagrahita Berprestasi**

Faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah yaitu adanya beberapa guru yang kurang memberikan perhatian lebih kepada anak-anak di Sekolah Luar Biasa Kembar Karya I. Minimnya fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam lingkungan sekolah anak tunagrahita dalam berprestasi di bidang non-akademik, seperti sepak bola, lari 100m, dan menari.

Dalam wawancara dengan 3 informan pihak sekolah mengenai factor pendukung dalam dukungan sekolah pada anak tunagrahita berprestasi. Adapun factor penghambat yang diberikan oleh ibu R, yaitu:

*“disini kan ada saja ya anak-anak yang sulit untuk dibilangin jadi kadang ada aja guru yang kadang suka kesel gitu”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa faktor penghambat adanya guru yang kurang sabar dengan anak-anak tersebut. Sama halnya dengan ibu D, sebagai berikut:

*“disini anaknya anak-anak istimewa ya jadi kita sebagai guru juga harus memiliki kesabaran yang ekstra, tapi ya itu kadang ada aja murid yang susah banget dibilangin sampe guru kadang ada yang kesel”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa adanya guru yang kurang sabar saat menghadapi anak-anak tersebut. Sama halnya dengan kepala sekolah Y, sebagai berikut:

*“kita sebagai guru ada saja ya ujiannya apalagi menghadapi anak-anak istimewa seperti mereka, jadi kadang ada saja murid yang suka bikin kesel apalagi guru muda disini gitu jadi kadang suka dibantu nanganin anak-anak nya si sama guru-guru lain, pas awal-awal kan sekolahnya masih baru ya susah untuk dapat mulai kerja sama, sama pihak manapun gitu... terus susah juga untuk dapat donator sekolah”* (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa ada sebagian guru yang cuek dan kurang sabar menghadapi anak-anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara 3 informan pihak sekolah mengenai faktor penghambat dukungan sekolah yaitu kurangnya perhatian lebih kepada anak-anak dan kurangnya kesabaran saat menghadapi tingkah laku anak-anak tersebut.

Ada faktor penghambat yang dirasakan oleh orang tua kepada anak tunagrahita oleh ibu T, sebagai berikut:

*“kalo anak-anak mau ikut lomba pasti waktu belajar di sekolah jadi sedikit ya karena kan sering latihan gitu, jadi kalo di rumah saya usahain buat ngajarin anak saya”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa jika diadakannya perlombaan anak-anak menjadi sedikit waktu belajar di sekolah. Sama halnya dengan ibu W, sebagai berikut:

*“...ya kalo misal sekolah mau ada pensi atau pelrombaan di luar sekolah pasti jadi sibuk latihan buat kegiatan itu ya, jadi anak-anak pada berkurang waktu belajar dikelas”* (hasil wawancara pada tanggal 09 November 2023)

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa anak akan berkurang untuk belajar di kelas jika sekolah mengadakan kegiatan seperti pensi dan ketika akan mengikuti perlombaan.



Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dirasakan oleh orang tua yaitu ketika anak-anak melakukan latihan untuk mengikuti lomba dan ketika sekolah mengadakan kegiatan seperti pensi.

## PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini membahas tentang gambaran dukungan sekolah pada anak tunagrahita berprestasi, faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan sekolah dan dampak dari dukungan sekolah yang tinggi.

### Aspek Dukungan Sosial pada Anak Tunagrahita Berprestasi

Anak tunagrahita secara karakteristik yaitu lamban dalam mempelajari hal-hal baru, perkembangan yang tertinggal dari teman sebaya, dalam bentuk pengucapan dan bahasa (Brown et al, dkk dalam Widianingsih (2018)). Meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan tetapi mempunyai prestasi seperti sepak bola yang mengikuti perlombaan sampai ke luar kota bahkan keluar negeri (Swedia), mendapatkan medali perunggu dan mendapatkan juara 1 best player, perlombaan lari 100m mendapatkan medali perunggu Paralimpik tingkat Jakarta Timur dan mendapatkan medali emas Paralimpik Daerah Provinsi di DKI Jakarta, dan menari yang dimana untuk melatih motorik kasar anak-anak tunagrahita tersebut.

Dukungan sekolah ini menjadi aspek penting bagi guru pengajar, guna untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dalam sehari-hari dan mampu mengembalikan keberfungsian individu dengan berbagai kemampuan, sehingga dapat meningkatkan individu untuk beradaptasi di lingkungan sosialnya. (Sarafino, 2007) ada beberapa dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Adapun aspek dari jenis dukungan sosial sekolah pada anak tunagrahita berprestasi, yaitu:

#### 1. Dukungan Emosional

Informan melakukan sesuatu agar anak bisa melakukan hal baik dan mengajak berbicara kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anak tunagrahita berupa empati dan perhatian seperti mengajak anak mengobrol sebelum memulai pelajaran supaya anak-anak mau untuk mendengarkan gurunya, memberitahu dengan cara pelan-pelan dan pasti supaya anak-anak mudah memahami apa yang diberikan oleh gurunya, guru memberitahu dan memberikan perhatian kepada anak-anak dengan lembut dan sabar, jika ada anak yang cenderung pemalu dan susah berbaur guru disana juga membantu anak tersebut untuk berani tampil di depan orang banyak. Sama seperti menurut Sarafino (2007) bahwa dukungan emosional merupakan ungkapan, simpati, kasih sayang, kepedulian seseorang terhadap orang lain. Dengan adanya dukungan tersebut guru menjadi memberikan cara yang terbaik untuk anak-anak tunagrahita yang awalnya pemalu menjadi berani untuk berbaur dengan orang-orang di sekitar. Dengan cara yang dilakukan oleh guru tersebut membuat anak-anak merasa dihargai keberadaannya, menjadi semangat untuk melakukan kegiatan yang berada di sekolah, membuat anak yang sebelumnya takut untuk tampil di depan umum menjadi pemberani untuk tampil di depan umum, memberikan motivasi kepada anak-anak tersebut untuk mau belajar. Dengan adanya empati dan perhatian yang diberikan oleh guru-guru di sekolah membuat anak-anak tersebut menjadi merasa dihargai keberadaannya di lingkungan tersebut, menjadi lebih semangat untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

#### 2. Dukungan Penghargaan

Dalam dukungan penghargaan (Sarafino, 2007) dibutuhkannya pujian positif untuk memberikan semangat untuk membangun kompetensi dan mengembangkan harga diri



anak. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti membagi menjadi dua aspek yaitu pujian dan penilaian dengan kata-kata untuk menyemangati, informan memberikan pujian positif dan memberikan motivasi dalam penilaian dengan anaknya. Misalnya sebagai berikut:

a. Pujian

Pujian adalah bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan oleh orang lain kepada seorang individu. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru-guru di SLB KK I selalu memberikan pujian kepada anak-anak tersebut. Pujian adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan individu menurut Sarafino (dalam Purba, Yulianto & Widyanti, 2007). Dengan adanya pujian tersebut anak menjadi semangat, anak merasa dihargai, anak memiliki percaya diri jika tampil di depan orang banyak tanpa rasa malu-malu lagi. Pujian tersebut sangat berdampak positif kepada anak-anak jika berada di lingkungan baru bahkan saat tampil di depan orang banyak. Dengan diberikan pujian tersebut anak merasa bangga dengan apa yang ia kerjakan tanpa merasa minder dengan orang lain. Anak menjadi merasa di hargai dengan adanya pujian dari guru-guru di sekolah, dengan pujian tersebut anak menjadi memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan kegiatan atau dalam hal belajar di sekolah. Pujian tersebut memberikan efek yang baik bagi diri anak tersebut disaat merasa dirinya tidak percaya diri dengan apa yang dikerjakannya, karena jika mendapatkan pujian yang positif anak menjadi mempunyai semangat yang tinggi.

b. Penilaian

Penilaian mengacu pada evaluasi suatu situasi atau peristiwa sehubungan dengan relevansinya dengan tujuan, kesejahteraan dan sumber daya koping seseorang (Sarafino and Smith, 2012). Seperti guru memberikan penilaian terhadap anak-anak dengan mendukung kegiatan sehari-hari. Dengan adanya penilaian anak-anak menjadi teratur dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, jika berada di sekolah anak menjadi tertib karena adanya bimbingan atau arahan dari guru-guru untuk melakukan kegiatan di sekolah, dan jika berada di luar sekolah seperti di rumah anak-anak tetap mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang tua atau orang-orang yang berada di rumah nya untuk membantu melakukan sesuatu. Dengan adanya penilaian yang diberikan oleh guru di sekolah anak-anak menjadi tertib dengan apa yang dilakukan jika berada di sekolah, anak menjadi tau aturan jika berada di luar maupun di dalam sekolah. Penilaian tersebut mampu membuat anak-anak menjadi tertib dan teratur dalam melakukan kegiatan dan peraturan yang ada dengan bimbingan dari guru-guru di sekolah.

### 3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental (Sarafino, 2007) dibutuhkan karena merupakan sumber pertolongan yang nyata bagi kebutuhan anak-anak jika sedang mengikuti perlombaan diluar maupun didalam kota. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian melakukan aspek yaitu bantuan langsung, pihak sekolah atau pihak penyelenggara memberikan bantuan dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Bantuan langsung Menurut Sarafino (2007) seperti memberikan bantuan berupa jasa, waktu maupun memberikan dana (uang). Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun penyelenggara untuk memberikan bantuan dana melalui rekening bank masing-masing orang tua anak yang mengikuti perlombaan. Dengan adanya bantuan langsung yang diberikan oleh pihak sekolah maupun pihak penyelenggara mampu meringankan beban orang tua atau keluarga yang kurang mampu, bantuan yang diberikan tersebut membantu untuk keperluan anak-anak yang akan mengikuti perlombaan di luar kota bahkan di luar negeri. Dengan adanya bantuan langsung berupa dana sangat membantu keluarga yang kurang mampu di sekolah tersebut yang dimana bantuan tersebut diberikan kepada anak yang mengikuti perlombaan,



orang tua anak tersebut merasa terbantu dengan adanya bantuan dana seperti ini yang meringankan pengeluaran keluarga tersebut.

#### 4. Dukungan Informasi

Dalam dukungan ini (Sarafino, 2007) memberikan dampak yang cukup besar bagi anak, karena bersifat nasihat untuk memberitahu hal yang baik maupun yang tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan aspek nasihat. Nasihat yaitu petunjuk yang berupa pelajaran dan bersifat baik. Sama halnya dengan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah yang selalu memberikan nasihat baik kepada anak-anak tersebut sehingga anak-anak mau mengerti dan mudah memahami. Dengan adanya nasihat yang diberikan oleh guru, anak jadi selalu mau mendengarkan apa yang dibicarakan oleh orang lain dan mau melakukan kegiatan yang ada di sekolah dengan senang hati. Dengan adanya nasihat anak menjadi merasa diperhatikan oleh orang sekitar selain orang tua, anak akan merasa di sayang dengan diberikannya nasihat yang baik. Anak yang awalnya sulit untuk mendengarkan nasihat bahkan mendengarkan kata orang tuapun membatah tetapi dengan diberikan nasihat dengan baik dan pelan-pelan anak akan mau mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru di sekolah dan mau mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang tua. Nasihat tersebut memberikan dampak yang baik terhadap perilaku anak tersebut jika berada di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

#### Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Aspek Dukungan Sosial Sekolah

Berdasarkan dari data yang diperoleh hasil wawancara ke 3 informan dari sekolah yang mempunyai anak dengan gangguan perkembangan dan intelektual mengenai penelitian lapangan di Sekolah Luar Biasa Kembar Karya 1. Faktor faktor penghambat yang dilakukan oleh (Apollo & Cahyadi, 2012), sebagai berikut:

##### 1. Penarikan Diri

Jika berada di lingkungan baru anak akan menarik diri dari sekitar yang bisa disebut dengan introvert dan tidak mau berbaur dengan teman sebaya. Dengan anak bersekolah anak-anak akan belajar untuk berani dan tidak malu-malu jika berada ditempat umum. Di sekolah anak dapat memiliki bimbingan dari guru-guru, anak juga akan berkembang dengan seusianya dan anak menjadi lebih cepat dalam proses terapi karena bisa terapi dengan teman-temannya.

##### 2. Melawan Orang Lain

Anak dapat melawan orang lain jika merasa curiga kepada orang tersebut. Oleh karena itu jika berada di sekolah anak mengikuti terapi yang dimana melakukan terapi dengan teman sebaya, jadi bisa membuat anak tersebut merasakan aman dan nyaman.

##### 3. Tindakan Sosial yang tidak pantas

Di lingkungan rumah anak tersebut mendapatkan tindakan yang dimana ada saja anak yang jail kepada anak tunagrahita tersebut. Jika berada di sekolah dengan keadaan lingkungan yang sama dengan mereka, anak tersebut merasa pantas jika berada di lingkungan sekolah dna merasa nyaman.

#### Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Aspek Dukungan Sosial Sekolah

Berdasarkan dari data yang diperoleh hasil wawancara 3 informan dari sekolah yang mempunyai anak dengan gangguan perkembangan dan intelektual mengenai penelitian lapangan di Sekolah Luar Biasa Kembar Karya 1, sebagai berikut:

##### 1. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan terdekat menjadi bagian penting yang dapat memberikan dukungan sosial kepada penyandang disabilitas, sehingga anak merasa diterima dan dibantu. Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak, keluarga terutama



orang tua bertugas untuk memberikan perlindungan serta kasih sayang kepada anak. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pengasuhan kepada anak dengan disabilitas dapat memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri. Orang tua wajib mendampingi anak, mengasuh anak dan memberikan hak-hak yang seharusnya dimiliki.

## 2. Lingkungan Sosial

Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar membantu mengurangi risiko depresi dan hambatan pada anak disabilitas. Lingkungan sosial yang aman dan nyaman bagi anak dengan disabilitas mempengaruhi mental anak sejak dini, memiliki lingkungan sosial yang positif dan baik membuat anak menjadi percaya diri. Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak disabilitas, menciptakan lingkungan sosial yang ramah dan inklusif sangat penting untuk memastikan anak-anak disabilitas dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak dengan disabilitas harus sering melakukan interaksi dengan teman sebaya agar anak menjadi lebih nyaman jika sedang berbicara dan bermain di lingkungan sosialnya.

## 3. Pelatihan dan Pendidikan

Pemberdayaan melalui pelatihan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas dapat membantu mereka berkembang lebih baik. Pelatihan dilakukan untuk menunjang salah satu komponen utama pelayanan langsung rehabilitasi sosial terkait pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas, yaitu terapi bicara, terapi fisik atau terapi okupasi untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik dan komunikasi. Anak tunagrahita pun memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan seperti anak-anak lainnya, anak tunagrahita tersebut dapat mengikuti program pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Program pendidikan ini bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan kemandirian mereka. Pemerintah sudah menyiapkan sekolah untuk anak disabilitas yang diberi nama Sekolah Luar Biasa.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa anak tunagrahita mampu memiliki prestasi seperti sepak bola yang mengikuti kejuaraan ke swedia pada tahun 2023, lalu menang tingkat daerah dan mendapatkan medali perunggu di SOIna tingkat nasional, lari 100m menang di tingkat Jakarta Timur mendapatkan medali emas dan medali perunggu dan menang di Daerah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023, menari ikut di acara pensi yang diadakan oleh sekolah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan gangguan intelektual dan mental dibawah normal, mampu memiliki prestasi yang membanggakan untuk sekolah dan menjadi pengalaman yang sangat berkesan untuk anak-anak tersebut.

Dukungan sosial yang sekolah berikan ada 4 aspek, yaitu: dukungan emosional berupa ungkapan empati, simpati, kasih sayang, kepedulian seseorang terhadap orang lain. Dukungan emosional yang diberikan oleh pihak sekolah kepada anak tunagrahita berupa empati dan perhatian seperti mengajak anak mengobrol sebelum memulai pelajaran supaya anak-anak mau untuk mendengarkan gurunya, memberitahu dengan cara pelan-pelan dan pasti supaya anak-anak mudah memahami apa yang diberikan oleh gurunya, guru memberitahu dan memberikan perhatian kepada anak-anak dengan lembut dan sabar, jika ada anak yang cenderung pemalu dan susah berbaur guru disana juga membantu anak tersebut untuk berani tampil di depan orang banyak.

Dukungan penghargaan yaitu dibutuhkannya pujian positif untuk memberikan semangat untuk membangun kompetensi dan mengembangkan harga diri anak. Dengan adanya pujian tersebut anak menjadi semangat, anak merasa dihargai, anak memiliki percaya diri jika tampil di depan orang banyak tanpa rasa malu-malu lagi. Pujian tersebut sangat berdampak



positif kepada anak-anak jika berada di lingkungan baru bahkan saat tampil di depan orang banyak. Dengan diberikan pujian tersebut anak merasa bangga dengan apa yang ia kerjakan tanpa merasa minder dengan orang lain. Selain adanya pujian yaitu ada juga penilaian, guru memberikan penilaian terhadap anak-anak dengan mendukung kegiatan sehari-hari. Dengan adanya penilaian anak-anak menjadi teratur dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, jika berada di sekolah anak menjadi tertib karena adanya bimbingan atau arahan dari guru-guru untuk melakukan kegiatan di sekolah, dan jika berada di luar sekolah seperti di rumah anak-anak tetap mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang tua atau orang-orang yang berada di rumah nya untuk membantu melakukan sesuatu.

Dukungan instrumental yaitu bantuan langsung, pihak sekolah atau pihak penyelenggara memberikan bantuan dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. memberikan bantuan berupa jasa, waktu maupun memberikan dana (uang). Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun penyelenggara untuk memberikan bantuan dana melalui rekening bank masing-masing orang tua anak yang mengikuti perlombaan. Dengan adanya bantuan langsung yang diberikan oleh pihak sekolah maupun pihak penyelenggara mampu meringankan beban orang tua atau keluarga yang kurang mampu, bantuan yang diberikan tersebut membantu untuk keperluan anak-anak yang akan mengikuti perlombaan di luar kota bahkan di luar negeri.

Dukungan informasi yaitu nasihat yang berikan oleh guru-guru di sekolah yang sangat membantu anak untuk menjadi lebih mau mendengarkan saat orang lain sedang berbicara. Dengan adanya nasihat anak menjadi merasa diperhatikan oleh orang sekitar selain orang tua, anak akan merasa di sayang dengan diberikannya nasihat yang baik. Anak yang awalnya sulit untuk mendengarkan nasihat bahkan mendengarkan kata orang tuapun membatah tetapi dengan diberikan nasihat dengan baik dan pelan-pelan anak akan mau mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru di sekolah dan mau mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang tua. Nasihat tersebut memberikan dampak yang baik terhadap perilaku anak tersebut jika berada di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Faktor pendukung dan penghambat pada dukungan sosial yaitu: penarikan diri dari orang lain yang disebabkan karena harga diri anak tersebut yang sering diejek oleh orang lain, melawan orang lain seperti sensitif jika diajak bercanda yang berlebihan oleh orang yang baru dikenal, dan tindakan sosial yang tidak pantas seperti membicarakan dirinya sendiri yang bisa disebut insecure dengan anak-anak pada umumnya.

Oleh karena itu, dengan dukungan sosial membuat keberhasilan anak dengan dampak yang positif sehingga anak menjadi merasa semangat sampai anak bisa mencapai proses perkembangan yang jauh lebih baik.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan sekolah pada anak tunagrahita berprestasi diperlukannya saran berguna untuk membangun. Saran-saran tersebut diantaranya:

1. Untuk anak-anak tunagrahita di SLB KK I diharapkan untuk terus mencoba hal-hal baru dan tidak perlu takut atau malu jika bertemu dengan orang baru
2. Untuk guru di SLB KK I diharapkan untuk selalu sabar menghadapi anak didiknya
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dengan apa yang sudah ada di penelitian ini mungkin terdapat kekurangan, maka untuk lebih banyak mengkaji dari berbagai sumber, data dan referensi yang terkait dengan dukungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Indonesia, B. K. (2014). *Situasi Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kemenkes RI.



Rosnawati, K. d. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

### Referensi Jurnal:

Apollo dan Cahyadi. 2012. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta* No.02 Vol.0854-1981.

Bunga Shashilya Tanjung, M. I. (2019). Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5.

Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Ilmiah Psikologi*, 886-897.

Hasan, S. A. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 3(2), 128-135.

Juliastuti, C. D. (2021). Peran Keluarga Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Remaja Disabilitas Berprestasi (Studi Kasus Keluarga Bapak Yudi Bastoro). 89.

Lubis, A. H. (2023). *Pola Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan*, 157.

Maidayani, F. W. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Anak Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa BUKESRA. *Jurnal Aceh Medika*, Vol. 4 No.3, 83-89.

Muhtadi, I. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan. *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemandirian Sosial*, 148-156.

Putra, Y. R. (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap A

nak Disabilitas Berprestasi (Studi Kasus Terhadap Lima Orang Anak Disabilitas yang Berprestasi di SLB N 1 Padang).

Raden Safira Ayunian Widhiati, E. M. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 846-857.

Tasya, A. R. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 414-424.

### Referensi Skripsi:

Framia, A. A. (2011). *"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 2 Pemalang"*. Skripsi. Semarang: IAIN WALISONGO.

### Referensi Web:

Astuti, Y. C. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Coping Strategy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Tunagrahita (Studi Korelasional Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di SLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung)*. Retrieved from [http://repository.upi.edu/3885/4/S\\_PSI\\_0800932\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/3885/4/S_PSI_0800932_Chapter1.pdf)

Framia, A. A. (2011). *"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 2 Pemalang"*. Skripsi. Semarang: IAIN WALISONGO.

Herlianti, Y. (2012). *Pengaruh Media Kartu Kata....* Retrieved from [http://repository.upi.edu/62816/3/s\\_plb\\_0909490\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/62816/3/s_plb_0909490_chapter3.pdf)



KOMINFO. (2023, Maret Selasa). *Kominfo Perkuat Kolaborasi Aksi Literasi Digital untuk Disabilitas*. Retrieved from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/47936/siaran-pers-no-35hmkominfo032023-tentang-kominfo-perkuat-kolaborasi-aksi-literasi-digital-untuk-disabilitas/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/47936/siaran-pers-no-35hmkominfo032023-tentang-kominfo-perkuat-kolaborasi-aksi-literasi-digital-untuk-disabilitas/0/siaran_pers)

Organization, I. L. (n.d.). *Inklusi penyandang disabilitas di Indonesia*. Retrieved from [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_233426.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_233426.pdf)

Laksitasari, R. D. *Dukungan Sosial Untuk Penyandang Disabilitas*. Retrieved from [Dukungan Sosial Untuk Penyandang Disabilitas \(babelprov.go.id\)](http://babelprov.go.id)